

# PENINGKATAN PERAN KADER DALAM PENDAMPINGAN IBU HAMIL GUNA PENCEGAHAN ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UMBANSARI KOTA PEKANBARU

Septi Indah Permata Sari<sup>1</sup>, Juraida Roito Harahap<sup>2</sup>, Siska Helina<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi DIV Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : septiindahps07@gmail.com

## Abstrak

*Di Indonesia, kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi dan mengalami kenaikan sebelum nya pada tahun 2007 sebanyak (24,5 %), pada tahun 2013 sebanyak (37,1%) dan naik menjadi (48,9%) pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2017 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 8,1% akan tetapi pada tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat sebesar 11,2% (Dinkes Kota Pekanbaru, 2018). Berdasarkan data yang di dapatkan oleh peneliti dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2019, di Puskesmas Umbansari angka prevalensi anemia cukup besar yaitu 16,7% dari total jumlah ibu hamil sebanyak 1084 orang, sehingga diperkirakan terdapat 196 ibu hamil yang menderita anemia dalam kehamilan (Dinkes Kota Pekanbaru, 2019). Berbagai upaya sudah dilakukan untuk menekan prevalensi anemia di Indonesia diantaranya dengan pemberian tablet tambah darah, konseling rutin saat kunjungan ANC, pengecekan kadar Hb, dan sosialisasi melalui media elektronik. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mencegah anemia. Bentuk dari IPTEK yang dituangkan didalam pengabdian masyarakat ini adalah Rekayasa Sosial, dengan memberikan Pelatihan kepada Kader Posyandu sehingga terjadi pola alih teknologi dari tenaga kesehatan ke masyarakat. Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebanyak 5 kali tatap muka. Kegiatan diawali dengan membekali kader terlebih dahulu dengan pengetahuan mengenai kehamilan, anemia, ANC, gizi ibu hamil, kecacingan, TTD dan pengecekan kadar Hb. Tahap selanjutnya adalah mendampingi kader dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam Pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dan secara berpasang-pasangan. Berdasarkan hasil pengabdian didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang Anemia pada kelompok kader. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan antara pretest dan posttest. Hasil observasi kader Kesehatan dalam melakukan Pendidikan Kesehatan kepada ibu hamil di kelas ibu hamil masuk dalam katagori baik.*

**Kata kunci:** Anemia, Kader, Ibu Hamil

## Abstract

*In Indonesia, the incidence of anemia in pregnant women is still high and has increased before in 2007 as much as 24.5% in 2013 as much as (37.1%) and rose to (48.9%) in 2018 (Riskesdas, 2018). Based on Pekanbaru City Health data in 2017, the prevalence of anemia in pregnant women was 8.1%, but in 2018 the prevalence of anemia in pregnant women increased by 11.2% (Pekanbaru City Health Office, 2018). Based on data obtained by researchers from the Pekanbaru City Health Office in 2019, at the Umbansari Health Center the prevalence of anemia was quite large, namely 16.7% of the total number of pregnant women as many as 1084 people, so it is estimated that there are 196 pregnant women who suffer from anemia in pregnancy (Dinkes). Pekanbaru City, 2019). Various efforts have been made to reduce the prevalence of anemia in Indonesia, including the provision of blood-added tablets, routine counseling during ANC visits, checking Hb levels, and socialization through electronic media. This Community Service aims to improve the knowledge and skills of cadres in preventing anemia. The form of science and technology as outlined in this community service is Social Engineering, by providing training to Posyandu Cadres so that there is a pattern of technology transfer from health workers to the community. This training activity was conducted face-to-face 5 times. The activity begins by equipping the cadres with knowledge about pregnancy, anemia, ANC, nutrition for pregnant women, helminthiasis, TTD and checking Hb levels. The next stage is to assist cadres in applying the knowledge and skills acquired in*

*health education to pregnant women and in pairs. Based on the results of the service, it was found that there was an increase in knowledge about Anemia in the cadre group. The results of the post test showed an increase in the average knowledge between the pretest and posttest. The results of observations of Health cadres in conducting Health Education to pregnant women in the class of pregnant women are in the good category.*

**Keywords:** *Anemia, Cadres, Pregnant Women*

## 1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di bawah nilai batas normal yang mengakibatkan terganggunya kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (McLean et.al., 2008). World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah orang yang mengalami anemia di seluruh dunia menjadi sangat tinggi, prevalensi global anemia diperkirakan mencapai 30,02% pada wanita hamil meningkat menjadi 41,08% (Kidanto, et.al., 2009; Sadore, et.al., 2015). Prevalensi ibu hamil yang menderita anemia di Indonesia diperkirakan mencapai 50% sampai 63,00% pada tahun 2015 (DinKes, 2016). Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Berdasarkan data Riskesdas 2018, angka anemia ibu hamil sebanyak 48,9%. Sedangkan ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah sebesar 73,2% dan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah sebesar 26,8% (Badan Litbangkes Kemenkes RI, 2018).

Banyak faktor yang juga dapat menyebabkan anemia pada kehamilan diantaranya, jumlah zat besi yang di absorpsi dari makanan dan cadangan dalam tubuh tidak tercukupi, kekurangan zat gizi untuk pembentukan darah, asam folat ataupun vitamin B12, gangguan reabsorpsi dan kurang masuknya asupan zat besi di dalam makanan yang di konsumsi oleh ibu hamil (Sarwono, 2013). Bosan, mual, muntah, susah buang air besar seperti yang disebutkan oleh para ibu di Bicol Filipina dan Senegal menjadi alasan mereka tidak mengonsumsi tablet Fe secara rutin (Lutsey et.al., 2007). Beberapa alasan ini yang menjadi alasan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Hikmawati, 2014).

Pencegahan dan pengobatan anemia pada ibu hamil harus diatasi secara tepat. Tidak hanya dengan mengonsumsi tablet Fe saja tetapi juga diperlukannya asupan zat besi di dalam makanan yang di konsumsi sehari-harinya oleh ibu hamil. Ibu hamil harus tahu berbagai makanan yang mengandung zat besi sehingga dapat menaikkan kadar hemoglobinnnya dan terhindar dari anemia. Makanan-makanan tersebut diantaranya daging merah, hati, ikan, sereal, telur, susu, sayuran berwarna hijau, buah-buahan dan kacang-kacangan (Retnorini & Widatiningsih, 2017).

Berdasarkan data yang di dapatkan oleh peneliti dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019, di Puskesmas Umbansari angka prevalensi anemia cukup besar yaitu 16,7% dari total jumlah ibu hamil sebanyak 1084 orang, sehingga diperkirakan terdapat 196 ibu hamil yang menderita anemia dalam kehamilan (Dinkes Kota Pekanbaru, 2019). Pada ibu hamil dengan anemia terjadi gangguan penyaluran oksigen dan zat makanan dari ibu ke plasenta dan janin, yang mempengaruhi fungsi plasenta. Fungsi plasenta yang menurun dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang janin. Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko mendapatkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), stunting, risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat. Hal ini tentunya dapat memberikan sumbangan besar terhadap angka kematian ibu bersalin, maupun angka kematian bayi. Secara global, sekitar 1 dari 4 atau sekitar 26% anak di bawah 5 tahun mengalami stunting. Diperkirakan 80 persen dari 165 juta anak di dunia mengalami stunting (UNICEF, 2013). Menurut Riskesdas 2013 prevalensi status gizi buruk dan gizi kurang pada anak balita tahun 2010 sampai 2013 terus meningkat. Oleh karena itu anemia dalam kehamilan sangat berbahaya apabila tidak tertangani secara benar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Puskesmas Umbansari didapatkan data bahwa Puskesmas umbansari sejak tahun 2022 di tetapkan sebagai lokus stunting dengan ditemukan beberapa bayi-balita yang mengalami kondisi gagal tumbuh yang di tandai dengan anak lebih pendek dari usianya. Oleh karenanya Puskesmas Umbansari menggalakan kegiatan-kegiatan yang dapat mencegah dan menanggulangi masalah tersebut diantaranya yaitu screening prakonsepsi dimana calon pengantin sebelum mendaftar ke KUA wajib menyertakan surat keterangan sehat dari Puskesmas. Cek kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas diantaranya yaitu cek darah (Hb, IMS, dll), konseling dan TT Catin. Program lainnya yang digalakan oleh Puskesmas Umbansari adalah Peningkatan SDM Kader kesehatan, dimana program ini berhubungan dengan Program dari BKKBN tahun 2022 yaitu Optimalisasi Kampung Keluarga Berkwalitas, dimana pada Program ini 1 keluarga akan memiliki 1 orang pendamping kesehatan baik Dokter, Bidan, Perawat, Ahli Gizi dll dan juga 1 orang kader kesehatan. Pendampingan ini

berguna untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Peningkatan Peran Kader Dalam Pendampingan Ibu Hamil Guna Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbansari Kota Pekanbaru.

## 2. BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi tentang ANC teratur selama masa Pandemi Covid 19, kehamilan, anemia, ANC, gizi ibu hamil, kecacangan, TTD dan pengecekan kadar Hb. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Kesehatan, diharapkan dapat membantu petugas kesehatan menangani masalah-masalah yang ada disekitarnya khususnya pencegahan anemia dalam kehamilan.

### 1. Tahap Pertama (1 Bulan Pertama)

Pada bulan ini dilakukan peninjauan ke Puskesmas Umbansari dan melakukan pendataan Kader yang bersedia mengikuti kegiatan pelatihan dengan berkomitmen mengikuti kegiatan secara terus-menerus. Menandatangani MoU dengan bersedia ikut dalam pelaksanaan pendampingan, kontrak waktu serta pembuatan modul dan bahan sosialisasi.

### 2. Tahap Kedua (Bulan ke Dua sampai Bulan Ke Empat)

Pada bulan ini dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya pengukuran pengetahuan awal (pretest) Anemia dalam kehamilan. Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan awal kemudian Kader diberikan bekal materi tentang kehamilan, anemia, ANC, gizi ibu hamil, kecacangan, TTD dan pengecekan kadar Hb selama 3 kali pertemuan. Setelah itu dilakukan praktik pendampingan Kader kepada ibu hamil.

### 3. Tahap ketiga (Bulan ke Lima dan keenam)

Selanjutnya dilakukan evaluasi terkait pendampingan oleh kader kesehatan terhadap ibu hamil secara langsung dan evaluasi terkait pengetahuan (posttest) sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan evaluasi dilakukan menggunakan daftar tilik berisi lembar observasi yang dilakukan saat Kader melakukan pendampingan dengan Ibu Hamil dan sesama kader. Daftar tilik berisi tentang:

- Persiapan sebelum melakukan pendampingan
- Pelaksanaan Pendampingan
- Evaluasi pasca Pendampingan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada tahun 2022 ini merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan ditengah wabah Covid-19 sehingga pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi di

Lapangan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan seoptimal mungkin dengan metode luring dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat yaitu memakai masker, dan selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan/menggunakan handsaintizer dan menjaga jarak aman.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru dengan melibatkan 15 kader yang mewakili dari 12 Posyandu. Lima belas orang kader yang ikut dalam kegiatan berasal dari 3 wilayah, yaitu Palas, Umban Sari, dan Sri Meranti. Tidak hanya diikuti oleh kader, kegiatan ini juga didampingi oleh pihak Puskesmas. Kegiatan ini disambut baik oleh Pihak Puskesmas guna meningkatkan pengetahuan para kader di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari dan memaksimalkan program kerja Puskesmas dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dengan peserta pelatihan kader pencegahan anemia dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2022, pertemuan dilakukan di aula lantai 2 Puskesmas Umbansari Kota Pekanbaru dengan melakukan penandatanganan Informed Consent. Pada pertemuan ini bertujuan agar para peserta pelatihan dan tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Riau saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta iklim yang kondusif untuk dilakukan pelatihan. Selanjutnya dilakukan pembuatan Group WhatsApp, dimana didalam grup tersebut digunakan untuk melakukan share informasi, sharing-sharing, dan tanya-jawab apabila ada yang belum jelas dan dapat dilakukan diskusi kecil. Pada pertemuan pertama ini dilakukan persamaan persepsi terkait tujuan kegiatan serta hak dan kewajiban sebagai peserta pelatihan.





Selain pembuatan Group WhatsApp dan persamaan persepsi, pada pertemuan ini juga disepakati waktu-waktu yang akan digunakan untuk pelatihan dikarenakan peserta pelatihan merupakan kader kesehatan yang aktif dan ada yang melayani masyarakat pada saat Posyandu atau kegiatan lainnya, sehingga sebelum dimulainya kegiatan sudah ditentukan waktu yang tepat untuk memulai Pelatihan. Pada kesempatan ini dilakukan musyawarah untuk menyepakati waktu pelaksanaan pelatihan sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan para kader.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, ketua Tim Pengabdian Masyarakat memberikan arahan terkait proses pelatihan yang akan dilakukan. Selanjutnya melakukan inform consent kepada Kader, sebagai bentuk kesediaannya mengikuti kegiatan sampai selesai dan bersedia nantinya melakukan pendampingan bagi ibu hamil agar terhindar dari anemia.

Selanjutnya dilakukan Pre Test untuk mengetahui pengetahuan Kader sebelum diberikan pelatihan. Dimana kegiatan Pre Test dilakukan berbarengan dengan kegiatan sharing-sharing masalah-masalah yang sering dijumpai di lapangan oleh kader seputar anemia dan kehamilan, berdasarkan analisa hasil pre Test kegiatan pengabmas disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pre-Post Test Pengetahuan Kader**  
**Tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Umbansari Kota Pekanbaru Tahun 2022**

Variabel	N	Mean	Min - Max
Pre Test	15	56,66	40 - 70
Post Test	15	80,66	70 - 90

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan dari 15 orang responden tentang Anemia pada pre test adalah 56,66 dengan nilai pretest terendah 40 dan pre test tertinggi 70. Pengetahuan awal responden sangat menentukan hasil akhir yang ingin dilihat, apakah terjadi

peningkatan pengetahuan atau tidak. Hal ini digunakan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dari pelatihan yang dilakukan.



Dalam sesi pertemuan dua ini dilakukan diskusi dengan peserta pelatihan dan saling sharing berbagi pengalaman tentang kendala/masalah terkait anemia yang sering terjadi di wilayahnya masing-masing. Dalam sesi ini kader sangat antusias dalam mengemukakan masalah-masalah yang sering dijumpainya. Berdasarkan hasil sharing yang dilakukan dapat bahwa banyak kader yang belum paham perbedaan anemia dengan darah rendah, anemia bukan hal serius, anemia sehingga dianggap normal, tablet tambah darah tidak wajib di konsumsi (hanya yang anemia saja yang mengonsumsinya), tidak ada peran aktif suami, cara pengecekan anemia dengan tensi meter dan masih banyak lagi hal-hal yang perlu diluruskan. Koordinator Program kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Umbansari juga ikut memberikan materi dalam kegiatan ini. Beliau menjelaskan pentingnya pemeriksaan sejak dini untuk mencegah kejadian stunting diantaranya melakukan pemeriksaan teratur, mengonsumsi tablet tambah darah dan memeriksakan darahnya.

Kader di wilayah kerja Puskesmas Umbansari Kota Pekanbaru sangat aktif selama kegiatan sharing berlangsung, kegiatan berjalan dengan lancar dan selama sesi diskusi dilakukan, Tim Pengabdian memberikan jawaban-jawaban secara garis besar sesuai dengan Evidence Based

Midwifery (EBM). Moderator dalam hal ini mengatur jalannya diskusi agar tetap kondusif dan Tim Pengabdian memberikan arahan-arahan serta masukan terkait diskusi yang berjalan. Kegiatan sharing-sharing dilanjutkan dengan pemberian materi tentang Kehamilan dan Anemia, pada sesi ini pemateri menjelaskan bahwa ibu hamil cenderung mengalami anemia pada masa kehamilan dikarenakan terjadi hemodelusi. Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi, karena kurangnya asupan unsur besi dalam makanan, gangguan penyerapan, peningkatan kebutuhan zat besi, atau terlampaui banyak zat besi yang keluar dari tubuh, misalnya pada perdarahan. Wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg perhari atau 2 kali lipat kebutuhan kondisi tidak hamil (Cunningham, 2009).



## 2. Pertemuan 2 dan 3

Pada tanggal 13 Juni 2022 disepakati sebagai pertemuan ke 2, dimana pada pertemuan ini dilakukan pemberian materi tentang kunjungan ANC dan Tablet Tambah Darah (TTD). Pada saat sharing-sharing sebagian besar kader beranggapan bahwa TTD hanya diminum oleh ibu hamil yang anemia saja, oleh karena itu perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat TTD bagi ibu hamil agar persepsi kader berubah sehingga dapat meluruskan persepsi yang salah di masyarakat. Pada sesi ini pengabdian menjelaskan bahwa dengan rutin melakukan kunjungan ANC seorang Wanita hamil akan mendapatkan obat-

obatan yang di perlukan selama kehamilan. Obat-obatan ini diantaranya adalah TTD yang diminum minimal 90 tablet baik ibu hamil yang anemia maupun yang tidak anemia. Dan dengan dilakukan pemeriksaan ini ibu hamil akan mendapatkan screening dari tenaga kesehatan yang ahli dibidangnya untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan yang aman.

Pada tanggal 23 Juni 2022 dilakukan pertemuan yang ke 3, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan materi tentang Makanan Sumber Zat Besi dan Kecacingan. Sesi dimulai dengan melakukan tanya-jawab terlebih dahulu, terkait makanan familiar yang mengandung zat besi. Sebagian besar kader menjawab bahwa makanan sumber zat besi yaitu: bayam, kangkong, sawi, buah tidak ada kader yang menjawab daging. Makanan yang mengandung zat besi tinggi sangat penting untuk ibu hamil. Seperti yang kita ketahui bahwa Zat besi heme lebih mudah diserap oleh tubuh, biasanya ditemukan di beragam lauk hewani. Sementara jenis non-heme adalah zat besi yang berasal dari sayur dan lauk nabati.

Selanjutnya infeksi gastrointestinal oleh cacing adalah masalah kesehatan yang berbasis lingkungan. Penyakit ini tidak hanya menjadi masalah skala nasional tetapi juga menjadi masalah di seluruh dunia. Penularan cacing usus perut dapat melalui kontak dengan tanah atau yang disebut dengan Soil Transmitted Helminths (STH). Oleh karena itu sangat penting bagi ibu hamil untuk menjaga kebersihan dirinya dengan memakai alas kaki Ketika keluar rumah, mencuci tangan ketika hendak makan, mencuci bersih makanan yang hendak di konsumsi atau sebelum diolah. Apabila seorang Wanita hamil menderita infeksi cacing ini akan menyebabkan Wanita tersebut menderita anemia kronik.





**3. Pertemuan 4**

Pertemuan selanjutnya yaitu tanggal 30 Juni 2022 dimana pada pertemuan ini di lakukan pengecekan tekanan darah, pengecekan kadar Hemoglobin (Hb) dan Glukosa Darah. Pemeriksaan ini dilakukan langsung kepada peserta pelatihan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan handscoon dan masker. Pemeriksaan ini bertujuan meluruskan persepsi kader bahwa “Anemia berbeda dengan Darah Rendah dan Gula Darah” sehingga dalam pertemuan ini pengabdian melakukan perbandingan Hasil Hb dan Tekanan Darah Kader dan Glukosa Darah. Berdasarkan pemerisaan terbukti bahwa Hb berbeda dengan Tekanan Darah. Dengan Hasil:

Kader 14	14,5 gr/dl	96/64 mmHg	116 mg/dl
Kader 15	11,6 gr/dl	159/96 mmHg	123 mg/dl



Inisial	Hb	TD	Glukosa
Kader 1	13,5 gr/dl	126/85 mmHg	128 mg/dl
Kader 2	14,6 gr/dl	137/90 mmHg	139 mg/dl
Kader 3	15,2 gr/dl	140/90 mmHg	133mg/dl
Kader 4	14,4 gr/dl	120/83 mmHg	90 mg/dl
Kader 5	12,5 gr/dl	135/89 mmHg	185mg/dl
Kader 6	10,7 gr/dl	136/89 mmHg	148 mg/dl
Kader 7	13,7 gr/dl	164/102 mmHg	146 mg/dl
Kader 8	14,3 gr/dl	100/65 mmHg	101 mg/dl
Kader 9	16,5 gr/dl	130/84 mmHg	113 mg/dl
Kader 10	14,7 gr/dl	121/68 mmHg	123 mg/dl
Kader 11	14,9 gr/dl	156/100 mmHg	122 mg/dl
Kader 12	14,2 gr/dl	142/95 mmHg	112 mg/dl
Kader 13	12,1 gr/dl	131/84 mmHg	98 mg/dl

Setelah pemeriksaan dilakukan pemaparan hasil pemeriksaan sehingga kader dapat membandingkan hasilnya. Selanjutnya dilakukan praktik pendampingan oleh tim pengabdian dan kader. Pada sesi kegiatan ini kader sangat antusias, banyak dari kader yang merekam menggunakan handphone masing-masing agar dapat mempelajarinya dirumah. Selanjutnya kader dianjurkan untuk melakukan Praktik pendampingan di rumah secara individu dengan anggota keluarga sampai dengan pertemuan selanjutnya yaitu evaluasi.





#### 4. Pertemuan 5

Pada tanggal 07 Juli 2020 dilakukan pertemuan ke 5 yaitu kegiatan Post Test terkait materi yang sudah diberikan. Setelah dilakukan pengisian kuesioner kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi pijat laktasi. Analisa hasil post Test kegiatan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pre-Post Test Pengetahuan Kader**  
**Tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Umbansari Kota Pekanbaru Tahun 2022**

Variabel	N	Mean	Min - Max
Pre Test	15	56,66	40 -70
Post Test	15	80,66	70 - 90

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang Anemia meingkat dari yang awalnya 56,66 menjadi 80,66 dengan nilai post test terendah 70 dan tertinggi 90. Artinya ada peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan Pendidikan kesehatan dan pelatihan. Untuk melihat tingkat keberhasilan pelatihan dilakukan praktek langsung antar Kader dengan Ibu Hamil dan Kader dengan sesama Kader di Gedung Aula Pertemuan lantai 2 Puskesmas Umbansari Kota Pekanbaru. Evaluasi keterampilan dilakukan dengan cara peserta pelatihan melakukan praktik pendampingan satu persatu dengan saling berpasangan, kemudian direview oleh Tim Pengabdian menggunakan lembar ceklisch.



Hasil analisis dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan sebelum dilaksanakan pelatihan dan sesudah dilaksanakan pelatihan pendampingan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dengan memberikan Pendidikan maka pengetahuan akan meningkat sehingga akan timbul kesadaran pada individu atau masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Meningkatnya pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor metode, media/alat peraga (Syarifudin Dkk, 2011). Hasil post test menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan kader tentang Anemia Pada Kehamilan setelah pendidikan kesehatan meningkat/ lebih tinggi dibanding rata-rata sebelum penyuluhan. Perbedaan ini bermakna bahwa perlakuan yang

berupa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang anemia pada kehamilan.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan bertujuan agar masyarakat lebih tahu, sadar, serta bisa melakukan suatu anjuran yang diberikan ada hubungannya dengan kesehatan. Adanya peningkatan tingkat pengetahuan kader tentang anemia pada kehamilan setelah diberikan pendidikan kesehatan juga didukung oleh beberapa hal, antara lain tingkat pengetahuan kader sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar memang sudah memiliki pengetahuan cukup karena anemia merupakan masalah yang sering ditemui di masyarakat.

Kondisi anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran dan meningkatkan bayi prematur (Horton S, Ross J, 2003) dalam (Sudikno, Sandjaya, 2016). Wanita hamil sangat sulit untuk mendapatkan cukup zat besi walaupun telah mengkonsumsi makanan yang tinggi zat besi setiap hari (Klein dan Thomson, 2008). Hal tersebut disebabkan karena zat besi adalah salah satu nutrient yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah adekuat dari makanan yang dikonsumsi selama hamil (Bobak, dkk, 2005) dalam Nurhayati dkk (2014).

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit anemia pada ibu hamil menjadi satu permasalahan dalam pemberian dukungan terhadap klien anemia pada ibu hamil. Hasil wawancara awal dengan beberapa kader kesehatan, tentang anemia pada ibu hamil belum ibu hamil didapatkan informasi bahwa kesadaran tentang anemia pada ibu hamil, pemeriksaan kadar Hb masih rendah. Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan baik dalam level primer, sekunder maupun tersier sesuai dengan piagam ottawa carter (Kemenkes, 2017).

Keterlibatan masyarakat sebagai komunitas tempat tinggal ibu hamil tentunya sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil adalah terbentuknya satu dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan dalam mengenal dan mencegah anemia pada ibu hamil sehingga dukungan sosial berbasis masyarakat dapat ditingkatkan. Melalui upaya keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat (kader kesehatan) ini

diharapkan dukungan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat meningkat. Penyuluhan kesehatan tentang anemia pada kehamilan merupakan tahap awal bertambahnya wawasan atau pengetahuan seseorang yang dapat membentuk sikap dalam pencegahan anemia. Penyuluhan yang intensif, menarik dan mudah dipahami dapat menambah pengetahuan kader yang baik tentang anemia pada kehamilan maka akan direspon secara positif oleh kader paling tidak dari sikapnya terlebih dahulu sebelum diwujudkan dalam bentuk perilaku (practice).

#### 4. KESIMPULAN

Target dalam penelitian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pendampingan anemia pada ibu hamil sehingga dapat mencegah anemia dan mencegah kejadian stunting sejak dini di Puskesmas Umbansari. Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebanyak 5 kali tatap muka. Kegiatan diawali dengan membekali kader terlebih dahulu dengan pengetahuan mengenai kehamilan, anemia, ANC, gizi ibu hamil, kecacangan dan TTD. Berdasarkan hasil pre dan post test didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang Anemia pada kelompok kader. Hasil observasi dengan lembar checklis kader kesehatan dalam melakukan pendampingan kepada ibu hamil masuk dalam katagori baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Ibu-ibu Kkader yang telah mengikuti kegiatan pengabdian dengan penuh semangat, selanjutnya kepada pihak Puskesmas Umbansari yang telah banyak membantu dengan memfasilitasi terkait kebutuhan selama menjalankan pengabdian, TIM Pengabdian yang saling membantu dan memberikan semangat dan yang tidak kalah penting Poltekkes Kemenkes Riau yang telah memfasilitasi kegiatan Tri Dharma Dosen.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Alifah, Rizqi. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Gamping 2. Skripsi. UMY.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Laporan Nasional. Jakarta : Kementerian Kesehatan
3. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Riau 2016. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau
4. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau

5. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. 2019. Profil Kesehatan Kota Pekanbaru 2019. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015; Available from: <http://www.depkes.go.id>.
7. Gibney, M.J. (2009). Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
8. Kemenkes RI (2011). Makanan Sehat Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI.
9. Kidanto H.L., I. Morgen, G. Lindmark, S. Massawe, And L. Nystrom,. (2009). Risks For Preterm Delivery And Low Birth Weight Are Independently Increased By Severity Of Maternal Anaemia. South African Medical Journal, Vol. 99, No. 2, Pp. 98–102, 2009.
10. Lutsey P., Dawe D, Villate E., Valencia E., And Lopez O. (2007). Iron Supplementation Compliance Among Pregnant Women In Bicol, Philippines. USA. Public Health Nutrition: 11(1), 76–82 Doi: 10.1017/S13689800070002
11. Mclean, E., Cogswell, M., Egli, I., Wojdyla, D., & De Benoist, B. (2008). Worldwide Prevalence Of Anaemia, Who Vitamin And Mineral Nutrition Information System, 1993-2005. Public Health Nutrition, 12(4), 444.
12. Sutomo AH, Soeyoko S, Damanik DM. Sanitation of House and School, Personal
13. Retnorini, Dewi Luh. Et al. 2017. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Dan Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan. Vol 6, no. 12.
14. Sadore, A., Abebe G., & Aman H. (2015). Compliance With Iron-Folate Supplement And Associated Factors Among Antenatal Care Attendant Mothers In Misha District, South Ethiopia: Community Based Cross-Sectional Study. Journal Of Environmental And Public Health. Article Id 781973, 7
15. Sinaga, E.J. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Sukungan Suami, Dan Motivasi Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Puskesmas Sitinjo Kabupaten Daiti Tahun 2015. Tesis. USU.
16. Sarwono. 2013. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
17. Sari, S. I. P., Kusumawat, W., & Anjarwati, A. (2019). Factors Associated With Adherence To Iron Supplementation Among Pregnant Women. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 7(2), 1-74.
18. World Health Organization. 2014. Global Nutrition Targets 2025: Policy Brief Series. Geneva : World Health Organizatio
19. World Health Organization. Soil Transmitted Helminth Infections. 2016; Geneva : World Health Organizatio